

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Rasulullah SAW juga menegaskan bahwa setiap individu muslim baik pria maupun wanita berkewajiban mengenyam pendidikan yang layak dan baik, sebagaimana yang disabdakan oleh beliau SAW:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ
فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Terjemahannya:

Dari Anas bin Malik beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda: Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim. (H.R Ibnu Majah)¹

¹ Moh Wahyudi, *100 Hadits Pendek Untuk Anak-Anak*, (Surabaya:CV YAHQI MEDIA CENTRE, 2019), hlm 14

Oleh karena itu, terdapat beberapa layanan pendidikan yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat untuk anak usia 0-6 tahun yang bertujuan mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki anak. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009 menyatakan bahwa jenis layanan PAUD dapat dilaksanakan dalam jalur pendidikan formal maupun nonformal.

Jalur pendidikan formal yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat untuk anak usia 4-6 tahun. Jalur pendidikan nonformal dapat berbentuk Taman Pengasuhan Anak (TPA) untuk usia 0-2 tahun serta Kelompok Bermain (KB) untuk usia 2-4 tahun atau bentuk lain yang sederajat. Taman Kanak-kanak tergolong ke dalam jalur pendidikan formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia 4-6 tahun. Anak usia 4-6, 2 tahun termasuk dalam usia keemasan (*golden age*), pada usia ini anak mempunyai daya serap yang luar biasa apabila terus diberikan stimulasi sesuai tahap perkembangannya sehingga pada usia ini lima aspek perkembangan anak harus dioptimalkan semaksimal mungkin. Kelima aspek perkembangan itu adalah aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, nilai moral agama dan sosial emosional.

Kemampuan fisik motorik sangat penting untuk menunjang kelangsungan hidup sehari-hari oleh karena itu kemampuan fisik motorik anak usia dini harus dikembangkan sejak usia dini baik kemampuan motorik kasar maupun kemampuan motorik halus. Menurut artikel yang

ditulis Lolita Indraswari motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot tertentu anak yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda.²

Syafarudin berpendapat bahwa, “Motorik halus adalah keterampilan tangan, koordinasi mata, kepekaan sentuhan, daya tahan dan daya reflek. Motorik halus yakni gerakan -gerakan yang merupakan koordinasi otot-otot. Perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju dan sebagainya.”³

Berdasarkan pendapat diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa motorik halus adalah segala aktifitas yang dilakukan dengan keterampilan tangan dan koordinasi mata sehingga dapat mengembangkan perkembangan otot-otot halus untuk melatih fungsi dengan cara melakukan gerakan-gerakan sederhana. Sedangkan menurut artikel yang ditulis oleh Marliza, perkembangan gerakan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.⁴

² Lolita Indraswari, Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. Jurnal Pesona PAUD, 2012 (Vol.1.No.1).hlm.2.

³ Syafaruddin, Pendidikan Pra-sekolah, (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm, 53

⁴ Marliza, Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis Dengan Kuas Taman Kanak-Kanak Pasaman Barat. Jurnal Pesona PAUD, 2012 (Vol.1.No.1). hlm.1.

Stimulasi perkembangan motorik halus yang bertujuan melatih keterampilan jari-jemari anak untuk persiapan menulis seperti menggunting, menjiplak, memotong, menggambar, mewarnai, menempel, bermain *play dough* dan meronce perlu diberikan kepada anak taman kanak-kanak agar kemampuan motorik halusnya dapat berkembang dengan baik. Penelitian ini akan membahas mengenai perkembangan motorik halus yaitu bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang merupakan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya anak kelompok A yaitu usia 4-5 tahun.

Perkembangan motorik halus anak usia dini akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu, ketika usia-usia awal yaitu usia satu atau usia dua tahun kemampuan motorik kasar yang berkembang dengan pesat. Mulai usia 3 tahun barulah kemampuan motorik halus anak akan berkembang dengan pesat, anak mulai tertarik untuk memegang pensil walaupun posisi jari-jarinya masih dekat dengan mata pensil selain itu anak juga masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis.

Oleh karena itu, pada usia selanjutnya yaitu usia 4-5 tahun sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai agar kemampuan motorik halus anak lebih matang. Kematangan motorik halus anak kelompok A yaitu usia 4-5 tahun sangat

penting sebagai modal awal untuk kemampuan menulis yang sangat dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan menulis sangat berhubungan dengan kelenturan jari-jemari dan pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang baik yang menjadi tujuan dalam kegiatan pengembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Mengenai kemampuan motorik halus ketika kegiatan mewarnai, yaitu kemampuan menggerakkan jari jemari dan pergelangan tangan yang kurang optimal karena anak-anak kurang antusias ketika melaksanakan kegiatan mewarnai. Tanya jawab antara Guru dan anak terjadi ketika pelaksanaan observasi, Guru bertanya: "Mengapa mewarnai gambarnya seperti itu mas? ". Anak menjawab: "Bosan, malas, capek" dengan kegiatan mewarnai yang dilakukan karena alat yang digunakan untuk mewarnai adalah krayon atau spidol. Oleh karena itu, perlu dipersiapkan kegiatan mewarnai menggunakan sarana serta alat yang bervariasi agar kemampuan motorik halus anak dalam menggerakkan jari-jemari dan pergelangan tangan ketika kegiatan mewarnai dapat berkembang secara maksimal serta menarik minat anak agar tidak merasa bosan.

Berdasarkan pelaksanaan observasi dan informasi yang didapatkan dari guru, anak tidak bermasalah terkait kegiatan motorik halus lain seperti kegiatan menempel, menjiplak, menggunting, meronce dan mewarnai dengan bahan alam seperti, kunyit, kulit buah naga, manggis dan lain-lain. Selanjutnya, anak sangat antusias dalam kegiatan

menempel, menjiplak, menggunting, meronce dan mewarnai dengan bahan alam di Raudlotul Atfhal Al Balaghul Hidayah.

Kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan motorik halus melalui media yang bervariasi sangat penting dilakukan. Selain itu, strategi yang digunakan ketika melaksanakan kegiatan tersebut juga perlu dipersiapkan semenarik mungkin untuk menarik antusiasme anak dan memberikan stimulasi yang maksimal.

Sesuai pengamatan yang sudah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa di kelompok A Al Balaghul Hidayah terdapat masalah ketika kegiatan pembelajaran. Masalah yang dimaksud terletak pada kemampuan motorik halus yang berkembang kurang maksimal karena stimulasi yang diberikan kepada anak kurang bervariasi sehingga kemampuan anak untuk bereksplorasi menggunakan jari-jemari serta pergelangan tangan juga kurang. Stimulasi motorik halus yang kurang bervariasi terletak pada kegiatan mewarnai yg kurang bervariasi dengan menggunakan media.

Anak kelompok A atau usia 4-5 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang dengan pesat menurut tahap perkembangannya anak mampu mengkoordinasikan gerakan mata dengan gerakan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan, hal ini bisa dilihat ketika anak menggambar ataupun mewarnai. Jadi, kegiatan mewarnai sangat penting diberikan pada anak usia 4-5 tahun yang sedang duduk di Raudlotul Atfhal kelompok A.

Sangat berbahaya apabila pada usia ini ketika diberikan kegiatan mewarnai anak mengalami kejenuha dan kurang antusias.

Solusi yang diberikan oleh penulis untuk mengatasi masalah yang terdapat di Raudlotul Atfhal adalah dengan memberikan variasi kegiatan mewarnai dengan media alam yang bervariasi. Bahan yang digunakan untuk kegiatan mewarnai adalah kunyit, daun jati, bunga sepatu, kulit manggis.

Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul untuk penelitian skripsi ini sebagai berikut: “Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Media Bahan Alam Usia 4-5 Tahun di Raudlotul Atfhal Al Balaghul Hidayah, Ngablak, Dander, Bojonegoro”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan kegiatan mewarnai dengan media bahan alam usia 4-5 tahun di Raudlotul Atfhal Al Balaghul Hidayah Ngablak, Dander, Bojonegoro ?
2. Bagaimana perkembangan motorik halus anak setelah mewarnai dengan media bahan alam usia 4-5 tahun di Raudlotul Atfhal Al Balaghul Hidayah, Ngablak, Dander, Bojonegoro ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan kegiatan mewarnai dengan media bahan alam usia 4-5 tahun di Raudlotul Atfhal Al Balaghul Hidayah Ngablak, Dander, Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak setelah mewarnai dengan media bahan alam usia 4-5 tahun di Raudlotul Atfhal Al Balaghul Hidayah, Ngablak, Dander, Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Pembahasan yang sangat sederhana dalam skripsi ini, di harapkan agar hasilnya dapat bermanfaat

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan judul tersebut dalam rangka mengembangkan rasa percaya diri anak usia dini.
- b. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya pengembangan motorik halus.
- c. Bagi peneliti, skripsi ini dapat berguna sebagai pengalaman nyata yang akan dijadikan dasar sebagai pedoman melaksanakan profesi keguruan.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

A. Bagian depan atau awal

Pada bagian ini membuat sampul atau cover depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman nota dinas pembimbing, halaman pernyataan, kata pengantar daftar tabel.

B. Bagian isi

Bagian ini terdiri dari lima bab yang meliputi:

Bab I: pendahuluan yang berisikan, konteks penelitian, fokus masalah, tujuan Penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan

Bab II: Kajian teoristik yang berisikan, kajian tentang kemampuan motorik, kemampuan motorik halus, bahan alam dan macam-macam bahan alam.

Bab III: Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, Data Dan Sumber Data, Tehnik Pengumpulan Data, Tehnik Analisis Data, dan pengecekan keabsahan Data Triangulasi.

BAB V: Paparan Data dan Temuan Penelitian berisikan,

1. Gambaran Umum RA AL Balaghul Hidayah, Ngablak, Dander Bojonegoro meliputi, Letak Geografis, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Keadaan Guru dan Anak, Sarana dan Prasarana.
2. Temuan penelitian, Pelaksanaan kegiatan mewarnai dengan media bahan alam, dan hasil pelaksanaan kegiatan mewarnai di RA AL

Balaghul Hidayah, Ngablak, Dander, Bojonegoro, untuk mengembangkan motorik halus.

BAB V: Merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima, sehingga pada bab kelima, ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kepada arah yang lebih baik.

F. Keaslian Penelitian

Sebagai bukti bahwa penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya dan untuk membuktikan bahwa penelitian ini terbebas dari plagiarisme, maka penulis lampirkan beberapa penelitian yang memiliki relevansi.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Nama Peneliti Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Rohmah, 2014 <i>Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Dalam Kegiatan Meronce Dengan Media Bahan Alam Di Kelompok B Tk Pertiwi 2 Plumbon Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015</i>	Penelitian terdahulu mempunyai persamaan yaitu, sama-sama meningkatkan kemampuan motorik halus	Perbedaan dari peneliti sebelumnya yaitu, meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui pemberian tugas dalam kegiatan meronce dengan media bahan alam. Sedangkan , yang diteliti peneliti meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai dengan media bahan alam.
2.	Fitri Rahmadani Br. Sitorus, 2017. <i>Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting Di Ra Darul Madani Jl. Pendidikan Kec. Percut Sei Tuan T.A 2016/2017</i>	Penelitian terdahulu mempunyai persamaan yaitu, sama-sama meningkatkan kemampuan motorik halus	Perbedaan dari peneliti sebelumnya yaitu, meningkatkan kemampuan motorik halus melali kegiatan <i>Finger Painting</i> sedangkan yang diteliti peneliti meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai dengan media bahan alam.

3.	<p>Nurul Fadhilah, 2014. <i>Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Kelompok B Tk Kklkmd Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul</i></p>	<p>Penelitian terdahulu mempunyai persamaan yaitu, sama-sama meningkatkan kemampuan motorik halus dengan kegiatan mewarnai</p>	<p>Perbedaan dari peneliti sebelumnya yaitu, meningkatkan motorik halus dengan kegiatan mewarnai secara umum sedangkan, yang diteliti peneliti meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai dengan media bahan alam.</p>
4.	<p>Nurul Khasanah, 2016 <i>Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Dalam Kegiatan Meronce Dengan Media Bahan Alam Di Kelompok A Tk Pemuda Plumbon Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016</i></p>	<p>Penelitian terdahulu mempunyai persamaan yaitu, sama-sama meningkatkan kemampuan motorik halus</p>	<p>Perbedaan dari peneliti sebelumnya yaitu, meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui pemberian tugas dalam kegiatan meronce dengan media bahan alam. Sedangkan , yang diteliti peneliti meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai dengan media bahan alam.</p>
5.	<p>Yaminingsih, 2015. <i>Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggambar Dan Mewarna Pada Anak</i></p>	<p>Penelitian terdahulu mempunyai persamaan yaitu, sama-sama meningkatkan kemampuan motorik halus</p>	<p>Perbedaan dari peneliti sebelumnya yaitu, meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar dan mewarnai tapi tidak menggunakan bahan alam. Sedangkan , yang</p>

<i>Kelompok A Tk Dharma Wanita Desa Plandirejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar Tahun 2014/2015</i>		diteliti peneliti meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai dengan media bahan alam.
--	--	---

G. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dalam judul skripsi ini, sudah sepatuhnya bagi penulis untuk mendefinisikan kata-kata/istilah yang terkait dengan judul penelitian yang sukar untuk dipahami, demi menghindari perbedaan pengertian bagi pembaca diantaranya:

1. Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.
2. Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan meletakkan warna pada bidang gambar atau kertas kosong menggunakan berbagai media seperti krayon, spidol, cat air dan pewarna makanan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak..
3. Bahan alam dalam yang berasal dari alam itu sendiri yang bersifat murni tanpa adanya campuran. Inilah tumbuh-tumbuhan yang menghasilkan warna alami.
4. Perkembangan motorik dapat disebut juga sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Perkembangan motorik yaitu meliputi perkembangan badan, otot kasar, (motorik kasar) dan otot halus (motorik halus).